

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian ini, penulis mengkaji berbagai data penelitian melalui penelitian terdahulu sebagai sarana pertimbangan, dengan berlandas pada sisi persamaan ataupun perbedaan. Kemudian penulis juga mencari data melalui jurnal dan skripsi terdahulu dalam rangka untuk memperoleh data lebih akurat sesuai dengan teori yang penulis terapkan sebagai landasan teori ilmiah penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (Mufradat) melalui penggunaan media flascard bergambar (Fajriah, 2015).	<ul style="list-style-type: none">▪ Penguasaan kosakata	<ul style="list-style-type: none">▪ Pendekatan kualitatif▪ Subjek siswa kelas 1 MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
2	Pengaruh media kartu bergambar (flashcard) terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab (Hasan, 2019).	<ul style="list-style-type: none">▪ Penguasaan kosakata▪ Subjek penelitian	<ul style="list-style-type: none">▪ Media Flahscard
3	Metode card sort untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah (Hestiyani, 2019).	<ul style="list-style-type: none">▪ Menggunakan variabel card sort▪ Penguasaan kosakata	<ul style="list-style-type: none">▪ Kelas X SMK Yapari Bandung▪ Penelitian kualitatif
4	Media card sort untuk meningkatkan pemahaman kosakata dalam maharah	<ul style="list-style-type: none">▪ Menggunakan card sort	<ul style="list-style-type: none">▪ Kelas V SD Kota Bengkulu

	qiraah (membaca) pada pembelajaran bahasa Arab (Rahayu, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman kosakata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Penelitian Kualitatif
5	Analisis metode <i>card sort</i> dalam pembelajaran mufradat berbasis pendekatan kognitif (Tamsil, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode card sort ▪ Pembelajaran mufradat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian kualitatif ▪ Subjek kelas X SMA Nurul Muslim
6	Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan kosakata (Nurhayati, 2022).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguasaan kosakata ▪ Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media flashcard

Pada tabel 2.1 dijelaskan bahwa banyak peneliti yang mengkaji tentang metode dan media dalam meningkatkan penguasaan kosakata, namun masing-masing sekolah/peneliti tentu memiliki karakteristik tertentu mengenai judul yang telah diteliti. Baik dari siapa saja yang terlibat, tahapan yang dilalui, metode yang digunakan selama penelitian dan lokasi sekolah yang dijadikan objek. Selain itu, fokus masalah yang dikaji yakni terkait dengan *card sort* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Oleh karena itu, *Novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab.

B. Kerangka Teoritis

1. Metode *Card Sort*

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata Yunani "*Methodos*" (metode) yang merupakan kombinasi dari dua kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui, menempuh atau melewati dan kata "*hodos*" yang berarti cara atau jalan (Studinevs, n.d.). Metode berarti jalan atau cara yang akan digunakan atau dilalui. Metode secara konseptual adalah cara atau jalur yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang dikembangkan dalam operasi nyata untuk mencapai tujuan yang dikembangkan dengan cara terbaik.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa (Asminarseh, 2018). Artinya metode digunakan untuk mendorong terciptanya suatu proses belajar mengajar. Penggunaan kartu berbasis penglihatan (visual) dalam metode *card sort* meningkatkan pemahaman, meningkatkan daya ingat, mengembangkan minat serta dapat memberikan hubungan antara konten materi dan dunia nyata (Tamsil, 2020).

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan Melvin L. Silberman seorang guru besar dalam bidang psikologi pembelajaran, bahwa penggunaan *card sort* dengan dimensi visual dalam pembelajaran mengembangkan retensi dari 14% menjadi 38%. Otak kiri (kognisi) bertanggung jawab untuk menghafal informasi, dan fungsi otak kanan

(emosi) yang dapat memberikan rasa senang kepada siswa ketika proses pembelajaran melalui metode *card sort* (Silberman dalam Ridho et al., 2021). Metode pembelajaran *card sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa diajarkan sesuai dengan fakta, sifat, objek dan konsep mengenai materi yang diberikan di kelas (Tamsil, 2020)

Adapun gerakan fisik yang berlebihan dalam metode *card sort* ini bisa menimalisir kelas yang jenuh atau bosan. Metode ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan menulis dan berbicara sesuai dengan proses berbahasa yang diyakini merupakan proses rangsangan, tanggapan (stimulus respon) (Hidayat & Tatang dalam Hestiyani, 2020).

b. Definisi *Card Sort*

Card sort merupakan metode yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta dalam materi yang tercakup dalam pembelajaran mengklasifikasikan (Warsono & Hariyanto dalam Hanifah, 2018). Metode *card sort* dengan menerapkan media kartu dalam proses pembelajaran menstimulus siswa menemukan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajarnya, karena pada penggunaan metode *card sort*, guru hanya menjalankan fungsinya sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran agar siswanya difasilitasi selama siswa aktif belajar sesuai dengan fasilitas dan petunjuknya.

Metode *card sort* atau sortir kartu yang merupakan pembelajaran berbasis *active learning* (Rahayu, 2020). Metode *card sort* diharapkan

dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya. Metode pembelajaran *card sort* yang dapat kita artikan sebagai sortir kartu merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang dapat diterapkan untuk mengajarkan suatu materi berdasarkan pada fakta, konsep dan sifatnya mengenai suatu objek, serta mengingat informasi yang sudah dipelajari sebelumnya (Nurhidayati, 2017).

Penerapan *card sort* yaitu dengan guru menyuruh mengacak kartu, guru menulis kata kunci di papan tulis, kemudian siswa mencari kata yang mirip (tema), berdiskusi secara berkelompok sesuai tema pelajaran, menempelkan kartu di papan tulis serta setiap kelompok mempresentasikan hasil.

c. Tujuan Metode Card Sort

Tujuan dari metode pembelajaran dengan menggunakan *card sort* adalah untuk mengungkap ingatan siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya (Hestiyani, 2019). Dalam hal itu para siswa akan lebih memahami dan mengingat pelajaran tersebut. Selain itu, agar memperkuat daya ingat atau *recall* siswa terhadap objek belajar dan merangsang setiap murid untuk aktif sekaligus menumbuhkan kerjasama antar kelompok pembelajaran (Ismail dalam Rahayu, 2020).

Dalam penerapan metode *card sort* pendidik menjadi fasilitator dalam menerangkan materi yang harus dipelajari dan materi belum dipahami oleh siswa, agar materi yang sudah diberikan benar-benar bisa

dipahami dan dimengerti dengan baik, siswa diwajibkan mencari tema sendiri sesuai dengan kelompok kategori yang didapatkan. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan menyusun kartu sesuai dengan materi masing-masing. Dengan demikian, para siswa mendapat motivasi baru dan terlihat menjadi aktif serta mampu mengembangkan kerjasama antar kelompok.

d. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Card sort*

Metode *card sort* menjadi langkah utama dalam menstabilkan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang dikategorisasikan guru (Rahayu, 2020). Dalam metode *card sort*, guru mengarahkan siswa dalam menyusun informasi tertentu yang ada dalam kartu yang didapatkan oleh masing-masing kelompok sesuai dengan tema materi yang sudah diberikan guru di papan tulis sebelumnya. Secara detail, langkah-langkah penerapan metode *card sort* dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

Menurut Hisyam Zaini (dalam Febriany, 2019) terdapat langkah-langkah penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran yakni :

- 1) Masing-masing siswa mendapatkan potongan kartu sesuai contoh yang termuat dalam satu kategori.
- 2) Siswa diminta untuk bergerak aktif mencari kartu sesuai dengan kategori yang sama (membagikan kelompok kartu sebelumnya atau membiarkan siswa mencari sendiri).

- 3) Siswa menemukan kartu yang sama diperintahkan untuk bergabung dengan teman yang mempunyai kategori yang sama untuk mempresentasikan kartu masing-masing di depan kelas.
- 4) Setelah siswa mempresentasi kategorisasi dari tiap-tiap kartu ditemukan, maka secara bersamaan menyimpulkan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Penerapan metode *card sort* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan kategori tema dan beberapa kartu kepada setiap siswa serta pada kartunya tertera suatu materi tema.
- 2) Siswa diperintahkan agar mencari teman dengan kartu yang sama sesuai kosakata yang telah didapatkan oleh tiap kelompok.
- 3) Siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk menempelkan kartu dipapan tulis berdasarkan pada kategori kartu berdasarkan urutan-urutan tema yang ditemukan setiap kelompok.
- 5) Setiap siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok diwajibkan bertanggungjawab dan menjelaskan atas kartu yang ditempelkan.
- 6) Untuk setiap siswa yang salah dalam menemukan kelompok sesuai tema atau materi pelajaran yang di informasikan, maka mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan bersama.

- 7) Guru memberikan penguatan penjelasan/komentar mengenai aktivitas siswa terhadap permainan kartu dalam pembelajaran (Wahyudi dalam Ridho et al., 2021)

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

1. Kelebihan Metode *Card Sort* adalah sebagai berikut:

- a) *Card sort* adalah metode yang menekankan pada siswa mencatat topik yang kemudian digunakan dalam diskusi kelompok
- b) Siswa membentuk kelompok sambil memikirkan dan menghafal materi yang disampaikan guru
- c) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat
- d) Pemilahan kartu meningkatkan interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran
- e) Penggunaan kartu dalam bentuk yang berwarna-warni akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Parlowati, 2020).

2. Kekurangan Metode *Card Sort*

- a) Ada potensi perhatian siswa untuk melenceng, terutama saat beberapa jawaban menarik perhatiannya meski bukan targetnya diinginkan (tujuan) dalam arti di luar topik awal.
- b) Menyusun strategi pembelajaran membutuhkan banyak waktu Penyortiran kartu.
- c) Strategi pembelajaran sortir kartu sulit direncanakan pembelajarannya karena berbenturan kebiasaan belajar siswa.

- d) Standar ketercapaian belajar-mengajar disesuaikan pada kemampuan siswa
- e) Setelah siswa menguasai materi pelajaran, akan tetapi sedikit sulit untuk mempelajari strategi *card sort* agar berlaku untuk setiap guru (Ridho et al., 2021).

2. Kosakata (Mufradāt)

a. Pengertian Kosakata

Mufradāt (kosakata) merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting, karena fungsinya *mufradāt* adalah sebagai dasar dari sebuah kata, kalimat dan wacana (Wahab, n.d.) Meskipun demikian, *mufradāt* tidak memiliki arti bagi pendengar tanpa urutan dan struktur kontekstual yang tepat sesuai dengan standar gramatikal.

Pembelajaran *mufradāt* adalah proses pemberian materi pembelajaran berupa kosakata bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab (Fajriah, 2015). Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut *mufradāt*, dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary* adalah sekumpulan kata atau *khazanah* kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain dan yang menjadi bagian dari bahasa tertentu (Mustofa, 2017). Kosakata didefinisikan sebagai kumpulan semua kata yang dipahami seseorang dan kemungkinan akan digunakan untuk membentuk kalimat baru.

Mufradāt adalah susunan huruf yang berupa kata benda (isim) dan kata kerja (fi'il), selain bentuk huruf itu sendiri ada bermacam-macam

jenis huruf (Maksudin & Nuraini, 2018). “*Mufradāt* adalah salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, bersama dengan kaidah tata bahasa atau ilmu *Nahwu* (sintaksis), ilmu *Shorof* (morfologi), dan ilmu *Ashwat* (fonetik)” (Fajriah, 2015).

Setiap pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Arab juga mempunyai *Mufradat* yang memiliki peran keterlibatan dan pengaruh besar dalam pembelajaran bahasa, dan selain itu bagi siswa Indonesia belajar bahasa Arab juga berarti belajar bahasa asing. Maka belajar *mufradāt* menjadi syarat dan kebutuhan mendasar melatar belakangi seseorang dalam penguasaan bahasa kedua.

Kosakata menjadi unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa termasuk di dalamnya bahasa Arab, di samping kaidah tata bahasa/ilmu fonetik (*ashwat*), sintaksis (*nahwu*), ilmu morfologi (*shorof*) (Tamsil, 2020). Semua bahasa terutama bahasa Arab mempunyai kosakata yang berfungsi serta pengaruh yang besar dalam peran pembelajaran bahasa, apalagi mempelajari bahasa Arab di Indonesia berarti juga mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung dalam kitab sucinya umat Islam.

Perbendaharaan *mufradat* bahasa Arab yang memadai sebagai peunjang dalam berkomunikasi dengan *native speaker* dan sedikit mamahami berbagai tulisan dari media media berbahasa Arab. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa yang harus diperkuat dengan penguasaan

mufradat untuk mengembangkan pengetahuan dan penguasaan *mufradāt* secara faktual dan lebih produktif “Perbendaharaan kosakata sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain”(Astuti, 2016).

Para ahli dibidang pengajaran lughah al-hadf (bahasa kedua) mempunyai pandangan berbeda mengenai makna lughah (bahasa) dan ahdaf (tujuan pengajarannya), namun disisi lain mereka semua sepakat bahwa pembelajaran mufradāt merupakan syarat pokok untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam pengajaran bahasa kedua, hal ini merupakan hal yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa dan menjadi syarat mutlak (Fajriah, 2015).

b. Prinsip-Prinsip Pemilihan Kosakata

Dalam pembelajaran *mufradāt*, guru harus mempersiapkan kosakata yang sesuai untuk siswa-siswanya. Oleh karena itu, guru harus berpegang pada kriteria yang jelas dan prinsip yang kuat. Adapun prinsip-prinsip untuk memilih mufradat yang akan diajarkan kepada pembelajar/siswa (selain penutur Arab) sebagai berikut:

- 1) *Tawātur* (Frequency) artinya memilih kosakata (*mufradāt*) yang sering digunakan.
- 2) *Tawazzu'* (Range) artinya memilih *mufradāt* yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya di negara-negara Arab tertentu saja..

- 3) *Matāḥiyah* (Availability) artinya memilih kata-kata tertentu dan mempunyai makna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam suatu bidang-bidang tertentu.
- 4) *Ulfah* (Familiarity), artinya memilih kata-kata yang familiar serta terkenal dan meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Misalnya kata *syamsun* lebih terkenal daripada kata *dzuka'* walaupun artinya sama.
- 5) *Syumūl* (Coverage), artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata *baitun* lebih baik dipilih daripada *manzil* karna penggunaannya lebih umum.
- 6) *Ahammiyāh* (Urgen), artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- 7) *'Urūbah* (Arabisme), artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata *hātif* daripada kata telepon, atau kata *midzya'* daripada kata radio dan lain-lain (Thua'imah dalam B. Mustofa & Hamid, 2020).

c. Tujuan Pembelajaran Kosakata

Tujuan Umum pembelajaran kosakata (mufradāt) bahasa Arab Adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan kosa kata baru kepada siswa melalui bacaan maupun fahm al-masmu.
- 2) Melatih siswa mengucapkan kata-kata yang baik dan benar, karena pengucapan yang baik dan benar akan melahirkan keterampilan berbicara dan membaca yang baik dan benar.
- 3) Memahami makna kata, baik secara refrensial maupun leksikal, serta maknanya bila digunakan dalam konteks kalimat
- 4) Kemampuan mengapresiasi dan mengfungsikan mufradat dalam ungkapan lisan dan tulisan sesuai konteksnya (Ridho et al., 2021).

d. Indikator Penguasaan Kosakata

Menurut Al-Khuli (dalam Hestiyani, 2020), indicator penguasaan kosakata siswa adalah:

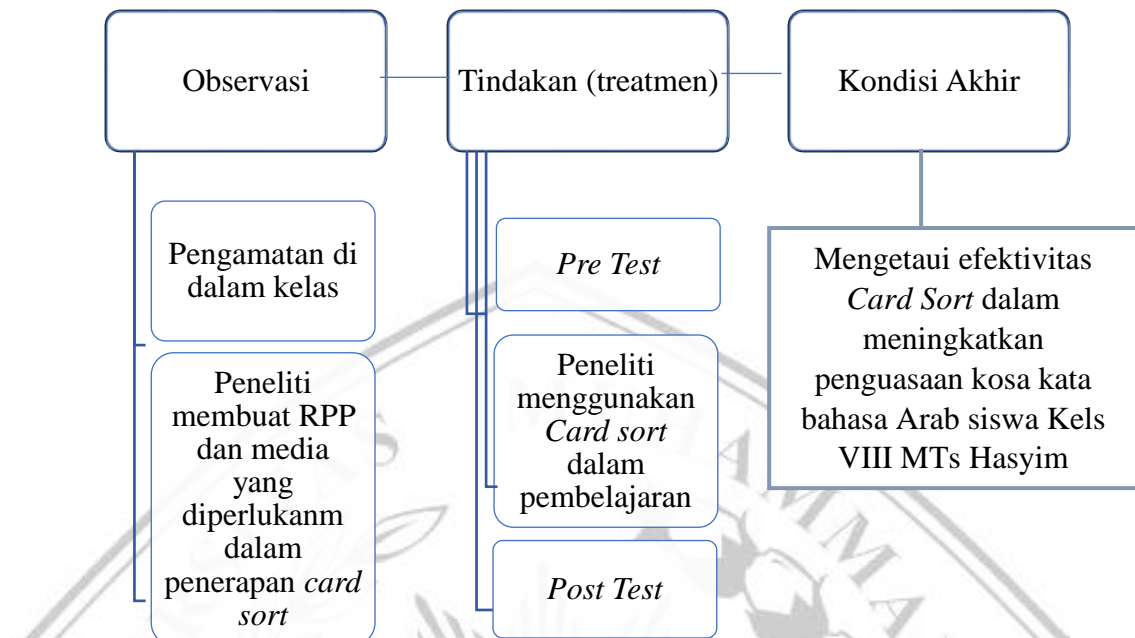
- 1) Siswa dapat memahami makna kata ketika mendengar atau membaca kata.
- 2) Para siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan benar ketika digunakan dalam percakapan.
- 3) Siswa dapat menulis kata dengan benar.
- 4) Siswa mampu menggunakan kata-kata tersebut untuk membentuk kalimat sempurna dalam tulisan dan percakapan.
- 5) Jika siswa melihat suatu kata dalam tulisan, baik kalimat lengkap maupun ketika kata tunggal.

Para ahli dibidang bahasa Arab berbeda pendapat mengenai banyaknya kosakata yang harus diajarkan kepada siswa, beberapa ahli

berpendapat bahwa guru sebaiknya menyediakan kosakata kepada siswa ibtida'iyah (sekolah dasar) sekitar 750/1000 kata, untuk siswa mutawassith (menengah) 1000/1500 kata, untuk siswa Aliyah (al-mutaqaddim) 1500/2000, pendapat ini tampaknya pendapat dipengaruhi oleh pandangan bahwa anak kecil (atfâl) diajarkan pada tingkat dasar (ibtida') sekitar 200/250 yang cukup agar mereka mempunyai perbendaharaan kata yang cukup dalam kehidupannya. Sebagai syarat mereka mempelajari dua keterampilan dasar (mahârah), yang pertama struktur kata dan kedua penggunaan kamus (Strickland dalam Zuhdy, 2017)

Adapun standar Nasional Pendidikan Tingkat MTs tahun 2006 menetapkan bahwa tujuan pembelajaran pada jenjang MTs adalah sebanyak 1000 perbendaharaan kosakata fushah bahasa Arab dengan berbagai bentuk dan pola kalimat yang diprosedural yang mencakup topik terkait. Rasionalisasi penguasaan 1000 kata tersebut adalah 300 kata pada jenjang ibtidaiyah dan 700 kata pada jenjang Tsanawiyah.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan Rumusan Masalah dan kerangka penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penerapan metode *card sort* untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu.
2. H_a : Terdapat pengaruh dari penerapan metode *card sort* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa Mts Hasyim Asy'ari Batu.